

Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Media Sosial pada siswa di Sekolah Dasar Negeri 88 Pekanbaru

Latifa Nabila¹, Raysa Putri Nabila²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: 190304251@student.umri.ac.id¹, 190301256@student.umri.ac.id²

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penggunaan media sosial oleh siswa sekolah dasar, dampak penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar, dan bagaimana cara penggunaan media sosial yang baik. Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dilaporkan dalam penelitian ini secara spesifik dan akan fokus pada sosialisasi dampak positif dan negatif media sosial. Namun media sosial ini malah menjadi momok yang sangat menakutkan bagi beberapa peserta didik, apalagi mereka yang menyalahgunakan media sosial bukan untuk kepentingan belajar. Tetapi di balik dampak buruk media sosial, ada juga dampak positifnya seperti membantu pelajar pada era digital seperti sekarang ini. Dengan adanya media sosial pelajar dapat dengan mudah berkomunikasi dengan orang lain, sehingga mereka mempunyai wawasan dan pengetahuan yang luas. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pemberian materi, pemecahan masalah dan games (kuis). Adapun hasil dampak positif dan negatif media sosial adalah sebagai sarana berkomunikasi, memperluas jaringan pertemanan, dan sarana mengembangkan keterampilan dan bakat. Sedangkan dampak negatif media sosial adalah Susah bersosialisasi terhadap orang sekitar, Terlupakannya bahasa formal dan mudahnya penyebaran gambar atau video yang kurang baik bagi anak-anak. Oleh karena itu, berhati-hatilah dalam menggunakan media sosial serta media sosial juga dapat mendorong para siswa untuk menyalurkan bakat dan keterampilannya pada media sosial.

Kata Kunci : *Media Sosial, Dampak Positif dan Negatif Media Sosial, Anak-anak*

Abstract

The purpose of this study was to examine the use of social media by elementary school students, the impact of social media use on elementary school students, and how to use social media properly. The service activities that have been carried out by the service team are reported in this study specifically and will focus on socializing the positive and negative impacts of social media. However, this social media has even become a very frightening specter for some students, especially those who misuse social media not for the sake of learning. But behind the bad effects of social media, there are also positive impacts such as helping students in the digital era like today. With social media, students can easily communicate with other people, so they have broad insight and knowledge. The method used in this activity is the provision of materials, problem solving and games (quiz). The results of the positive and negative impacts of social media are as a means of communication, expanding friendship networks, and a means of developing skills and talents. While the negative impact of social media is difficulty socializing with people around, forgetting formal language and easily spreading images or videos that are not good for children. Therefore, being careful in using social media and social media can also encourage students to channel their talents and skills on social media.

Keywords : *Sosial Media, Positive and Negative impact of Social Media, Children*

PENDAHULUAN

Media sosial adalah sebuah media 'online' dan para pengguna media sosial dengan mudah berpartisipasi, berbagai dan dapat menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan wiki merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh orang di seluruh dunia. Andrean Kaplan dan Michael Haenlein dalam artikel (Aris Kurniawan, 2015) mendefinisikan media sosial sebagai sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun website, ideologi dan teknologi, dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user generated content.

Menurut para ahli kata Chris Garrett, Media sosial adalah alat, jasa dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antar orang dengan satu sama lain dan memiliki kepentingan yang sama. Menurut Sam Decker bahasa media sosial adalah konten digital dan interaksi yang dibuat oleh dan antara satu sama lain, Marjorie Claymen juga menjelaskan bahwa media sosial adalah alat pemasaran baru yang memungkinkan anda untuk mengetahui pelanggan dan calon pelanggan dengan cara yang sebelumnya tidak mungkin. Lisa Buyer jugamendefinisikan bahwa media sosial adalah sebagai bentuk hubungan masyarakat (Public Relationship) yang paling transparan, menarik dan interaktif saat ini. (Aris Kurniawan, 2015).

Di dalam Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak ditegaskan bahwa: "Anak adalah tunas, potensi, dan generasi muda penerus cita-cita perjuangan bangsa, memiliki peran strategis yang mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan". Karena anak adalah generasi muda yang merupakan penerus cita-cita bangsa dan merupakan sumber daya manusia sebagai faktor penting dalam pelaksanaan pembangunan maka masalah anak merupakan masalah yang sangat penting untuk diperhatikan pemerintah dan masyarakat (Rahmawati & Shofiyani, 2020). Secara keseluruhan, kondisi studi di Indonesia sudah baik. Media sosial berkembang begitu cepat dari waktu ke waktu. Dengan itu muncul kesadaran konsumen terhadap media sosial itu sendiri (Shobirin et al, 2022). Media sosial berkembang pesat pada usia remaja dan anak-anak karena banyak rasa ingin tahu pada usia tersebut, sehingga anak-anak dapat membagikan semua yang mereka rasakan melalui media sosial melalui media social (Ashoumi & Ilyas, 2019). Intensitas waktu yang sering mereka gunakan untuk mengakses internet atau media sosial mengurangi waktu belajar mereka. Hal ini menyebabkan turunnya prestasi akademik anak karena terlalu banyak bermain media sosial. (Juwita et al., 2015).

Ketika media sosial di konsumsi terlalu berlebihan, Ada beberapa anak mengalami masalah kesehatan mental, dimana kebanyakan media sosial menampilkan hal-hal yang sangatlah keren, sehingga anak sering kali merasa kenapa saya tidak seperti dia (artis/selebgram) dan timbul kecemasan serta ketidakpercayaan diri. Media sosial mempunyai faktor resiko yang besar, namun tidak bisa kita pungkiri bahwa media sosial juga mempunyai pengaruh positif yang bisa kita ambil, seperti ketika persepsi kita melihat seorang yang terkenal bisa pergi jalan-jalan ke luar negeri, sehingga anak termotivasi untuk bekerja lebih keras untuk bisa seperti dia (artis/selebgram), jadi tergantung bagaimana persepsi yang kita mau ambil dari media social.

Salah satu permasalahan pada anak-anak pada SDN 88 Pekanbaru saat ini adalah penggunaan media sosial tetapi tidak sesuai dengan umurnya. Hal ini sesuai dengan Rancangan Undang-Undang Data Pribadi (RUU PDP) dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, yaitu mengusulkan usulan batasan usia untuk mempunyai akun media sosial adalah 17 tahun. Namun, kalau mengikuti peraturan dari sebagian media sosial, anak baru bisa mempunyai akun sejak usia 13 tahun. Secara umum media sosial

itu sebaiknya memang dikenal anak pada usia minimal 13 tahun, namun ketika pada kenyataannya anak dibawah usia 13 tahun sudah mengenal media sosial, harus dalam pengawasan orang tua.

Solusi yang ditawarkan orangtua adalah memberikan bimbingan pada anak saat menggunakan gadget. Jika perangkat elektronik ini tidak digunakan dengan bijak, maka lambat laun akan memberikan dampak negatif. Sebagai contoh kecanduan karena tidak bisa terlepas dengan media sosial, semakin menurunnya komunikasi dalam keluarga, dan sopan santun menjadi lebih sulit karena terbiasa dengan bahasa yang digunakan di media sosial. Oleh karenanya, diperlukan cara untuk menyikapi dampak media sosial di kalangan anak-anak terutama dalam perkembangan kepribadian awal. Perlunya peran orangtua dalam menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab sebagai figur, monitor, dan pengendali.

Berdasarkan informasi diatas peneliti terdorong untuk meneliti dan mengkaji tentang dampak positif dan negatif media sosial terhadap siswa di Sekolah Dasar Negeri 88 Pekanbaru untuk mengetahui seberapa positif dan negatifnya dampak media sosial terhadap siswa. Karena pengguna media sosial cenderung mengarah kepada kelas tinggi, Maka dari itu penelitian dilaksanakan di kelas tinggi di sekolah dasar.

METODE

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian untuk menjangkau masyarakat ini adalah sosialisasi dampak positif dan negatif media sosial terhadap siswa di sekolah dasar pada SD Negeri 88 Pekanbaru yang dilaksanakan pada tanggal 24 September 2022 pukul 08.00-10.00 WIB. Ada 3 metode yang digunakan pada sosialisasi antara lain: perolehan materi, Kegiatan pemecahan masalah, dan games. Dalam metode perolehan materi, tim menjelaskan pengertian media sosial, dampak positif dan negatifnya media sosial.

Selanjutnya metode pemecahan masalah. Dalam metode ini, tim memberikan beberapa saran dan intruksi tentang cara menggunakan media sosial dengan benar. Dilanjutkan dengan games, yakni melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah disampaikan oleh tim guna melihat seberapa jauh pemahaman mereka terhadap materi yang sudah diberikan. Penerima sosialisasi ditargetkan pada siswa SD Negeri 88 Pekanbaru. Sebelum memulai proses sosialisasi, Pada pertama, Tim melakukan survey terlebih dahulu untuk mengidentifikasi topik yang paling cocok untuk sosialisasi kepada siswa. Setelah menetapkan topik maka selanjutnya adalah menentukan lokasi yang tepat untuk menyelenggarakan sosialisasi tersebut dan pemilihan target yang ditujukan kepada siswa kelas atas. Pada hari kedua, Tim melakukan kegiatan sosialisasi dengan siswa untuk membantu mereka lebih memahami materi yang telah tim jelaskan. Di penghujung hari, Tim membuat laporan pengabdian masyarakat berupa jurnal sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan yang telah diselenggarakan ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa SD Negeri 88 Pekanbaru adalah tempat yang dipilih sebagai tempat pengabdian. Adapun kegiatan ini dilakukan pada bulan September 2022. Setelah dilakukannya survey, Maka selanjutnya dilakukanlah Sosialisasi dengan teknik "diskusi" dan "Tanya jawab" terhadap materi yang telah diberikan. Tim menggunakan PowerPoint sebagai media untuk menyajikan materi kepada siswa, PowerPoint dibuat semenarik mungkin agar siswa lebih fokus pada materi yang telah disampaikan.

Gambar 1. Sekolah Negeri 88 Pekanbaru



Pada saat pelaksanaan sosialisasi, lokasi yang telah tim tentukan adalah di Halaman sekolah. Setelah semua duduk dan berkumpul dilapangan, siswa melakukan kegiatan awal yaitu Senam bersama yang dipimpin oleh guru dilanjutkan dengan berdoa bersama agar kegiatan pada hari itu berjalan dengan lancar. Lalu para siswa diajak mengumumkamkan yel-yel semata-mata untuk hiburan siswa dan dilanjutkan ke acara intinya yaitu Sosialisasi dampak positif dan negatif media sosial.



Gambar 2. Lapangan SD Negeri 88 Pekanbaru



Gambar 3. Pemberian Materi kepada siswa SD Negeri 88 Pekanbaru

Para siswa SD Negeri 88 Pekanbaru menyatakan bahwa istilah Media Sosial cukup dikenal. Mereka sudah memahami media sosial saat mereka masih dibawah umur. Siswa mengatakan bahwa telah memiliki gadget dan media sosial pada saat ini. Media sosial yang banyak siswa gunakan berupa Whatssapp, Instagram, Tiktok dan yang lain nya. 70% siswa menyatakan bahwa mereka menggunakan sosial media untuk berkomunikasi kepada guru, teman dan lainnya. Sedangkan 30% sisanya menyatakan bahwa siswa menggunakan untuk bermain game. Banyak kasus seperti ini yang mengakibatkan siswa menjadi malas belajar.. Tetapi banyak juga siswa yang menggunakan media sosial dengan bijak dan benar. Pendampingan orang tua kepada anak saat menggunakan gadget tentunya dapat membantu peran keluarga dalam mendidik anak di era digital. Karena tentunya mengharap kembangkan teknologi saat ini dapat bermanfaat bagi anak baik untuk meningkatkan kemampuanberfikir serta pembentukan mental anak.



Gambar 4. Sesi Tanya Jawab kepada siswa SD Negeri 88 Pekanbaru

Selanjutnya tim memulai sesi Tanya jawab usai mengakhiri sosialisasi dengan para siswa SD Negeri 88 Pekanbaru, Games Tanya jawab adalah permainan yang didasarkan pada materi yang sudah dipahami oleh siswa. Hal ini dijelaskan dengan adanya program yang mengedukasi siswa tentang dampak positif dan negatif media sosial yang berjalan lancar dan sesuai rencana. Tidak lupa juga menawarkan beberapa bentuk tentang cara bagaimana menggunakan media sosial dengan baik dan benar. Tim memberikan hadiah buku dan snack kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.



Gambar 5. Pemberian Hadiah kepada siswa yang berpartisipasi dalam sesi “Tanya Jawab”

Kepala sekolah SD Negeri 88 Pekanbaru dengan Bapak ANISMAR, S.Pd mengatakan bahwa sosialisasi yang sudah dilakukan oleh tim pengabdian sangat mengapresiasi. Dengan adanya sosialisasi, para siswa didorong untuk menggunakan media sosial dengan baik dan bijak. Serta lebih memperhatikan manajemen waktu dalam menggunakan media sosial. Karenaitu, uluran tangan kita sebagai mahasiswa atau guru sangatlah berarti, tidak hanya simpati tapi perwujudan adanya tindakan nyata dengan memberikan nasehat kepada para siswa.



Gambar 6. Sesi foto dengan beberapa guru SD Negeri 88 Pekanbaru

SIMPULAN

Dari beberapa rangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian di SD Negeri 88 Pekanbaru menunjukkan bahwa tidak semua penggunaan media sosial oleh siswa bersifat negatif, Sebaliknya itu bisa menjadi positif Menurut peraturan dari sebagian media sosial, anak baru bisa mempunyai akun sejak usia 13 tahun. Secara umum media sosial itu sebaiknya memang dikenal anak pada usia minimal 13 tahun, namun ketika pada kenyataannya anak dibawah usia 13 tahun sudah mengenal media sosial, harus dalam pengawasan orang tua. Orang tua harus lebih peka terhadap anak

agar tidak terjermus ke dalam dunia kejahatan di media sosial. Dalam program edukasi ini tim memberikan motivasi kepada siswa untuk selalumenggunakan media sosial dengan cara positif. Selain itu, memberikan nasehat kepada siswa agar tidak terpengaruh oleh informasi palsu yang sering ditemukan di media sosial. Oleh karenaitu, Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi media sosialberpengaruh positif terhadap siswa memungkinkan mereka untuk lebih memahami aspek baikdan buruk penggunaan media sosial.

Salah satu pelajaran yang harus dipetik bahwa orang tua/wali harus membimbing dan mendorong mereka kedalam nilai -nilai yang positif serta menjauhi unsur-unsur yang negatif dalam dunia media sosial. Selanjutnya kepada guru agar selalu memberikan nasihat bahwa menggunakan medial sosial dengan bijak, Sehingga siswa dapat berpikir ke arah yang lebih positif dan menghindari dari hal-hal yang negatif. Perlu disadari bahwa di dunia ini antara kebaikan dan keburukan/kejahatan selalau ada, antara pahala dan dosa selalu silih berganti. Karena itu, manusia yang berpikir, maka harus dapat menghindari yang buruk-buruk dan menjalankan yang baik-baik dalam kata lain ‘Amar Makruf Nahi Munkar’ (menegakan yang baik dan mencegah dari yang munkar). Itulah perintah agama (QS. Al Imran : 104 dan 110).

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina, A. (2021). *hello sehat. Mulai usia berapakah anak boleh punya media sosial?* Adlina, A.(2021). *hello sehat. Mulai usia berapakah anak boleh punya media sosial?*
- Komala, M.Psi, A. (n.d.). *Pengaruh Media sosial terhadap perilaku anak.*
- M. Taufiq Ubaidillah, Hendri Hermawan A., P. (2022). *Jurnal Pengabdian Masyarakat. Sosialisasi Bahaya Penggunaan Media Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara*, Hal 60-65.
- Suhary AM, H. (2021). *LITERASI SOSIAL MEDIA. Pengaruh Negatif Dan Positif Sosial Media.*
- Taufik Surya Hermanto, Ade Putra Prima Suhendri, R. (2021). *Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika. Sosialisasi Dampak Positif serta Negatif Sosial Media Terhadap Anak-Anak*, 270-271.
- Yulistia Tanjung, H. (2021). *Dampak positif dan negatif media sosial bagi anak dan remaja.*
- Al Ulil Amri, M. I., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19'. Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 14. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.933>
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). *Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Fitri, S. (2017). *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Perubahan Sosial Anak. NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 118–123. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.5>
- Hidayat, Y. (2021). *Sosialisasi Penggunaan Telepon Celluler dan Media Sosial yang Bijak pada Siswa SMPN 3 Belimbing Baru, Kabupaten Banjar. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i1.1805>
- Kreativitas, J., Informatika, M., Caniago, R. R., Thorybillah, A., Suroso, E., Iswanto, H., Hermanto, T. S., Putra, A., Suhendri, P., Pamulang, U., Informatika, J. T., Teknik, F., & Pamulang, U. (2021). *Sosialisasi Dampak Positif Serta Negatif Sosial Media Terhadap Anak-Anak*. 2, 270–271.
- Rini, N. M., Pratiwi, I. A., & Ahsin, M. N. (2021). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1236–1241. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1379>